

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, keberadaan sektor industri di Indonesia telah dijadikan sebagai salah satu pilar ekonomi dan memberikan peran yang cukup besar kepada pemerintah untuk mendorong kemajuan industri nasional secara terencana agar perekonomian nasional dapat tumbuh lebih cepat dan mampu mengejar ketertinggalan dari negara lain yang lebih maju. Oleh karena itu, maka pemerintah berupaya untuk mengembangkan industri secara nasional dengan cara mempercepat dan melakukan pemerataan industri di seluruh Indonesia melalui pengembangan perwilayahan industri. Pengembangan perwilayahan industri yang tercantum dalam RIPIN Tahun 2015-2035 meliputi pembangunan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI), Kawasan Peruntukan Industri (KPI), Kawasan Industri (KI) dan sentra industri kecil dan industri menengah (sentra IKM).

Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) berperan sebagai penggerak utama (prime mover) ekonomi dalam WPI (Wilayah Pengembangan Industri). Penentuan WPPI di suatu daerah ini berdasarkan pada potensi SDA, SDM, infrastruktur serta kesiapan kebijakan yang mengatur pengembangan industri. Selain itu, daerah yang memiliki pusat-pusat pertumbuhan industri berupa kawasan industri juga bisa dijadikan pertimbangan untuk ditetapkan sebagai WPPI. Apabila suatu wilayah tidak ditetapkan menjadi WPPI dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan kawasan industri maka wilayah tersebut diarahkan pada pengembangan sentra IKM (Industri Kecil Menengah).

Kabupaten Blora merupakan kabupaten yang tidak masuk ke dalam WPPI Jawa Tengah namun berpotensi untuk dikembangkan industri. Hal tersebut dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi di sektor industri yang terus meningkat serta kegiatan industri yang terus bertambah sehingga mampu memberikan nilai tambah yang semakin besar pada PDRB dan menjadikan sektor industri sebagai penyumbang terbesar keempat pada PDRB Kabupaten Blora. Selain itu, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Blora menjadi keuntungan dalam penyediaan bahan baku dan membuka peluang untuk pengembangan agro-industri di Kabupaten Blora. Sektor pertanian yang merupakan sektor penyumbang terbesar pada PDRB Kabupaten Blora dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi laju pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi pada sektor pertanian yang tidak stabil tersebut dapat menghambat pembangunan ekonomi. Struktur perekonomian di

Kabupaten Blora masih bersifat tradisional yaitu berupa sektor pertanian dan belum mengalami industrialisasi. Padahal apabila perekonomian di Kabupaten Blora telah mengalami industrialisasi maka sektor industri akan memberikan nilai tambah terhadap PDRB yang lebih besar dari pada sektor pertanian sehingga pembangunan ekonomi di Kabupaten Blora tidak terhambat.

Proses industrialisasi Kabupaten Blora dapat diwujudkan dengan pengembangan di sektor industri berupa percepatan dan pemerataan pembangunan industri yang berbasis pertanian atau biasa disebut dengan Agroindustri. Agroindustri merupakan suatu konsep pengembangan industri yang dapat menjadi *leading sector* dalam proses industrialisasi karena agroindustri dapat memberikan nilai tambah yang signifikan kepada produk pertanian dan mampu memacu perkembangan sektor-sektor lainnya (Wilkinson *et al.* 2009). Dengan demikian maka perlu diperjelas terkait pengembangan sentra-sentra produksi yang memasok bahan baku industri di Kabupaten Blora. Sektor pertanian yang merupakan sektor paling unggul di Kabupaten Blora perlu diperhatikan dan dimanfaatkan sebagai bahan baku industri pengolahan. Apabila produksi di sektor pertanian diolah lebih lanjut menjadi produk olahan baru maka akan menambah nilai jual dari produk pertanian tersebut dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu pada penelitian ini akan dilakukan analisis penentuan sentra produksi bahan baku serta sentra pengolahan di Kabupaten Blora dengan mempertimbangkan potensi hasil pertanian serta kondisi industri di Kabupaten Blora.

1.2 Rumusan Masalah

Sektor industri merupakan salah satu sektor unggulan yang ada di Kabupaten Blora setelah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Pertambangan dan Penggalian serta Sektor Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor yang dapat menyerap tenaga kerja secara besar-besaran serta meningkatkan perekonomian Kabupaten Blora. Selain itu Kabupaten Blora juga memiliki sektor unggulan lainnya yaitu sektor pertanian yang mampu menyumbang nilai paling tinggi terhadap PDRB Kabupaten Blora dan menyerap tenaga kerja yang banyak di Kabupaten Blora. Hasil pertanian yang cenderung tidak dapat bertahan lama membuat petani sering merugi sehingga hasil pertanian tersebut harus diolah menjadi produk yang dapat lebih awet. Upaya perubahan hasil pertanian menjadi produk yang lebih awet tersebut dapat memberikan nilai tambah terhadap hasil pertanian tersebut dan secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan dari pengusaha yang mengupayakan hal tersebut. Dengan melihat potensi tersebut maka dalam Rencana Pembangunan Industri Kabupaten (RPIK) Blora Tahun 2017, Kabupaten Blora akan mengembangkan industri berbasis

agro-industri serta membangun kawasan industri dan kawasan Industri Kecil Menengah (IKM). Oleh karena itu dalam upaya pengembangan industri yang berbasis agro-industri tersebut perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai sebaran sentra produksi yang berperan sebagai pemasok bahan baku industri serta sebaran sentra pengolahan yang nantinya akan mengolah bahan baku industri yang tidak merusak lingkungan. Penentuan sentra-sentra tersebut perlu mempertimbangkan komoditas unggulan yang ada agar proses produksi dan pengolahan bahan industri dapat dilakukan secara terintegrasi.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebaran sentra produksi dan sentra pengolahan industri yang berbasis agro-industri serta pola keterkaitan antar sentra dengan mengembangkan potensi komoditas unggulan Kabupaten Blora. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji kebijakan tentang pengembangan pertanian dan perindustrian di Kabupaten Blora
2. Mengidentifikasi dan menganalisis sentra produksi Kabupaten Blora
3. Mengidentifikasi dan menganalisis sentra pengolahan Kabupaten Blora
4. Menganalisis pola keterkaitan sentra produksi dan sentra pengolahan di Kabupaten Blora
5. Menyusun arahan pengembangan sentra produksi dan sentra pengolahan industri Kabupaten Blora

1.4 Ruang Lingkup

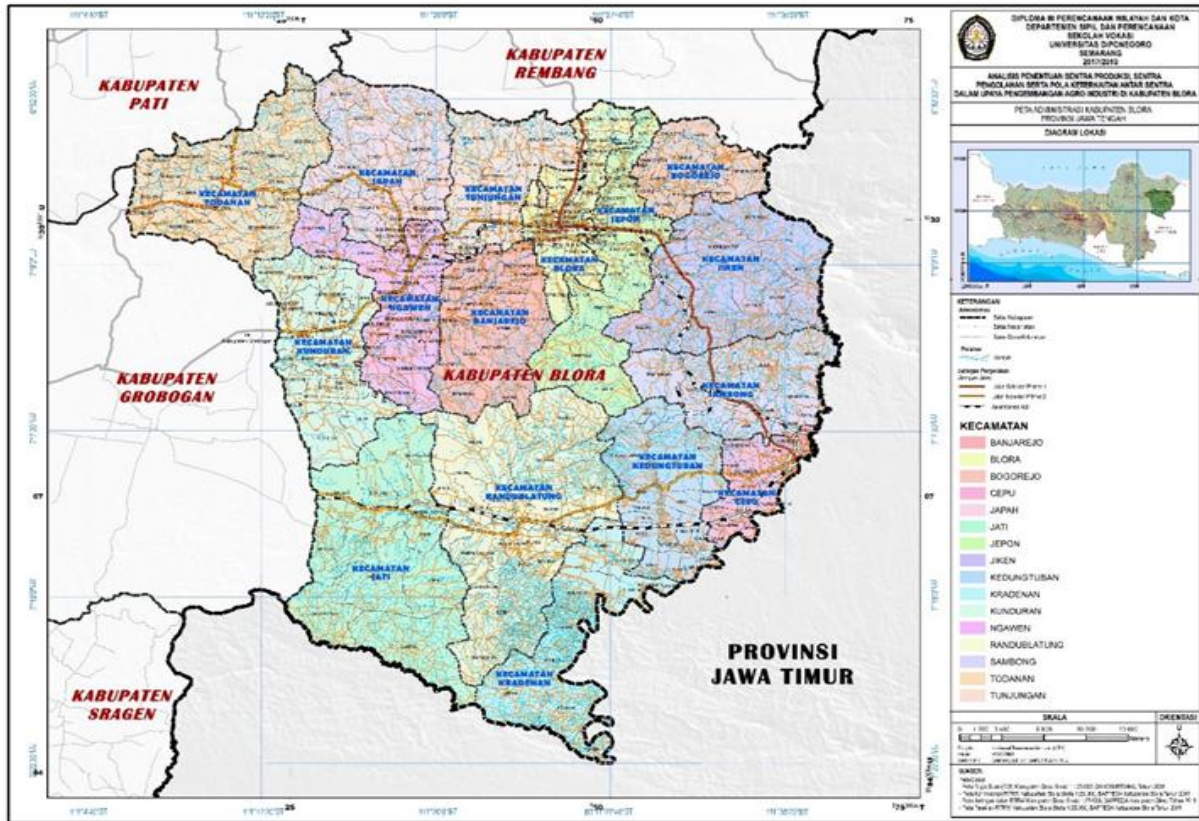
Ruang lingkup yang dipakai dalam penelitian ini meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Berikut ini merupakan penjelasan dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi:

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dari proyek akhir ini adalah seluruh wilayah administrasi Kabupaten Blora yang meliputi 16 kecamatan dengan pusat pemerintahan yang berada di Kota Blora. Kabupaten Blora memiliki luas wilayah administratif seluas 1.820,588 Km² dengan kecamatan terluas sekitar 183,621 Km² yaitu Kecamatan Randublatung dan kecamatan terkecil

seluas 49,145 Km² yaitu Kecamatan Cepu. Adapun batas wilayah administratif Kabupaten Blora adalah sebagai berikut:

- Batas Utara : Kabupaten Rembang dan Kabupaten Pati
- Batas Timur : Kabupaten Tuban dan Bojonegoro Propinsi Jawa Timur
- Batas Selatan : Kabupaten Ngawi Propinsi Jawa Timur
- Batas Barat : Kabupaten Grobogan



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2018

Gambar 1. 1

Peta Ruang Lingkup Wilayah Kabupaten Blora

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Pada penelitian ini akan membahas 3 hal yaitu sentra produksi, sentra pengolahan dan pola keterkaitan antar sentra dengan dengan unit analisis pada lingkup kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Blora serta berfokus pada komoditas unggulan maupun industri unggulan di Kabupaten Blora. Adapun batasan materi yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Sentra Produksi

Dalam penentuan sentra produksi, materi yang dibahas berupa penentuan sentra dari masing-masing komoditas yang dibudidayakan di Kabupaten Blora baik komoditas biasa maupun komoditas unggulan yang dijadikan sebagai bahan baku industri pengolahan. Berikut ini merupakan penjelasan dari materi yang akan dibahas.

a. Analisis LQ

Analisis LQ dilakukan untuk mengetahui sebaran komoditas yang memiliki keunggulan komparatif di Kabupaten Blora. Komoditas yang ada meliputi komoditas padi dan palawija, hortikultura, biofarma, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan.

b. Identifikasi Komoditas Unggulan

Setelah diketahui sebaran komoditas unggulan maka dilakukan identifikasi terhadap komoditas unggulan yang mengacu pada produk unggulan Kabupaten Blora dari Buku Penyusunan Produk Unggulan Daerah Kabupaten Blora tahun 2016 yang ditentukan dengan perhitungan LQ terhadap nilai produktivitas komoditas yang ada di Kabupaten Blora, analisis SWOT, dan matriks Daftar Skala Prioritas (DSP).

2. Sentra Pengolahan

Batasan materi dalam penentuan sentra pengolahan yaitu meliputi pengelompokan golongan industri, pemetaan sentra industri serta identifikasi industri unggulan di Kabupaten Blora. Berikut ini penjabaran dari batasan materi yang ada:

a. Pengelompokan Golongan Industri

Pengelompokan (cluster) golongan industri dilakukan dengan mengelompokkan jenis-jenis industri yang tersebar pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Blora dengan berpedoman pada KBLUI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia). Setelah dilakukan pengelompokan maka akan dilakukan pemetaan industri dengan melakukan perhitungan kelas interval dimana kelas tertinggi yang merupakan industri dengan populasi banyak dikategorikan menjadi sentra pengolahan.

b. Identifikasi Industri Unggulan

Setelah diketahui golongan industri apasaja yang berkembang dan jenis industri manasaja yang dominan dengan perhitungan kelas interval maka selanjutnya dilakukan identifikasi terhadap industri unggulan terkait asal bahan baku serta informasi lainnya mengenai produk industri yang ada.

3. Pola Keterkaitan

Batasan materi dalam menganalisis pola keterkaitan sentra produksi dan pengolahan berfokus kepada komoditas unggulan serta industri unggulan yang ada di Kabupaten Blora

dengan berpedoman pada Buku Produk Unggulan Kabupaten Blora 2016 serta hasil wawancara terhadap pemerintah terkait serta pelaku usaha industri.

1.5 Kerangka Pikir

Sektor industri yang merupakan sektor penyumbang PDRB terbesar keempat di Kabupaten Blora serta laju pertumbuhan sektor industri yang terus meningkat menunjukkan bahwa Kabupaten Blora berpotensi untuk dikembangkan industri sedangkan sektor pertanian merupakan sektor paling unggul di Kabupaten Blora. Hasil pertanian yang memiliki kecenderungan mudah rusak perlu dilakukan penanganan khusus agar hasil pertanian yang melimpah di Kabupaten Blora dapat dimanfaatkan dengan baik. Dengan kedua sektor unggulan yaitu sektor pertanian dan industri maka Kabupaten dapat mengembangkan agro industri yaitu industri yang memanfaatkan hasil pertanian.

Pengembangan agro industri sejalan dengan tujuan dari RTRW Kabupaten Blora yaitu mewujudkan penataan ruang daerah sebagai kawasan agro industri dan agro forestry yang seimbang dan lestari dalam pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya buatan. Dengan melihat kondisi tersebut maka perlu dilakukan analisis sentra produksi bahan baku serta sentra pengolahan di Kabupaten Blora agar dapat dikembangkan sentra-sentra industri yang saling berkaitan dengan sentra produksinya sehingga agro industri dapat berkembang dengan baik dan kemudian dapat meningkatkan perekonomian di Kabupaten Blora.

Tahapan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menganalisis sentra produksi, sentra pengolahan serta pola keterkaitan antar sentra. Sebelum melakukan analisis perlu dilakukan kajian literature, kajian kebijakan serta identifikasi kondisi umum Kabupaten Blora. Selain itu juga perlu dilakukan pengumpulan data terkait wilayah Kabupaten Blora, hasil produksi pertanian serta unit usaha industri di Kabupaten Blora.

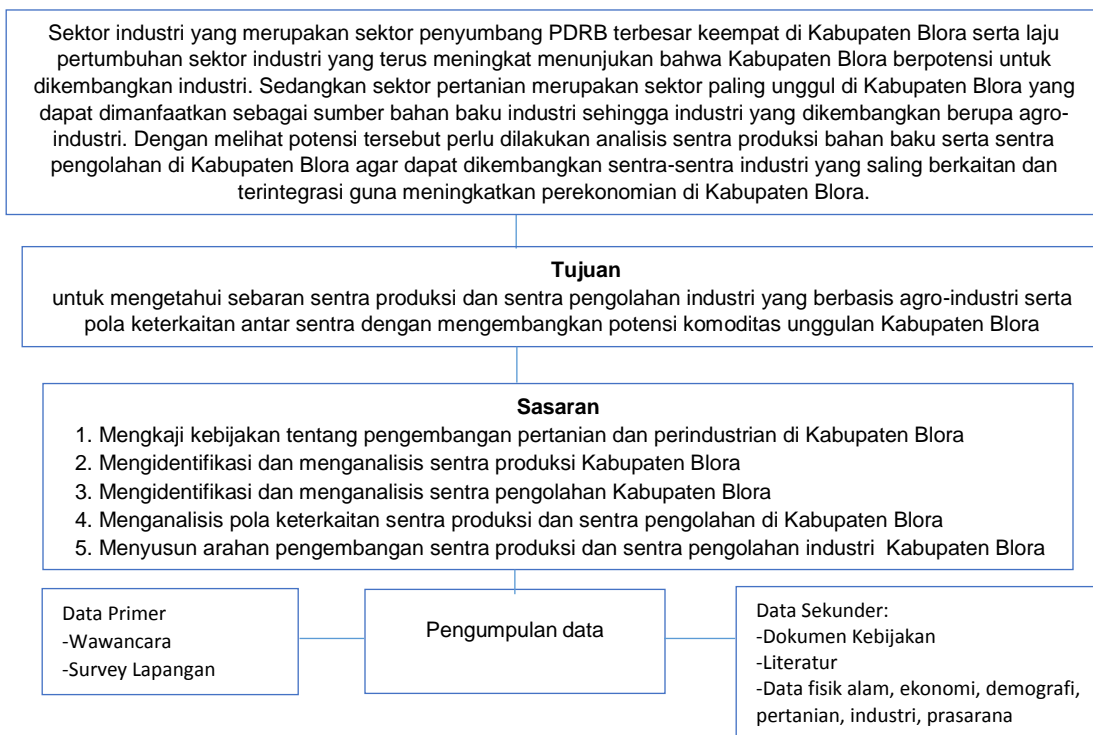
Pada tahap pertama dilakukan analisis penentuan sentra dengan menggunakan metode analisis LQ terhadap hasil produksi pertanian per kecamatan. Perhitungan LQ tersebut akan menunjukkan komoditas mana yang mampu menjadi basis di setiap kecamatan sehingga nantinya dapat dipetakan. Setelah itu komoditas basis tersebut diseleksi lagi dengan mengacu pada Buku Produk Unggulan Kabupaten Blora dimana Kabupaten Blora memiliki 11 produk unggulan. Dari 11 produk unggulan yang juga merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Blora tersebut akan dipetakan sehingga dapat diketahui sebaran komoditas unggulan tersebut sekaligus dapat dikategorikan sebagai sentra produksi.

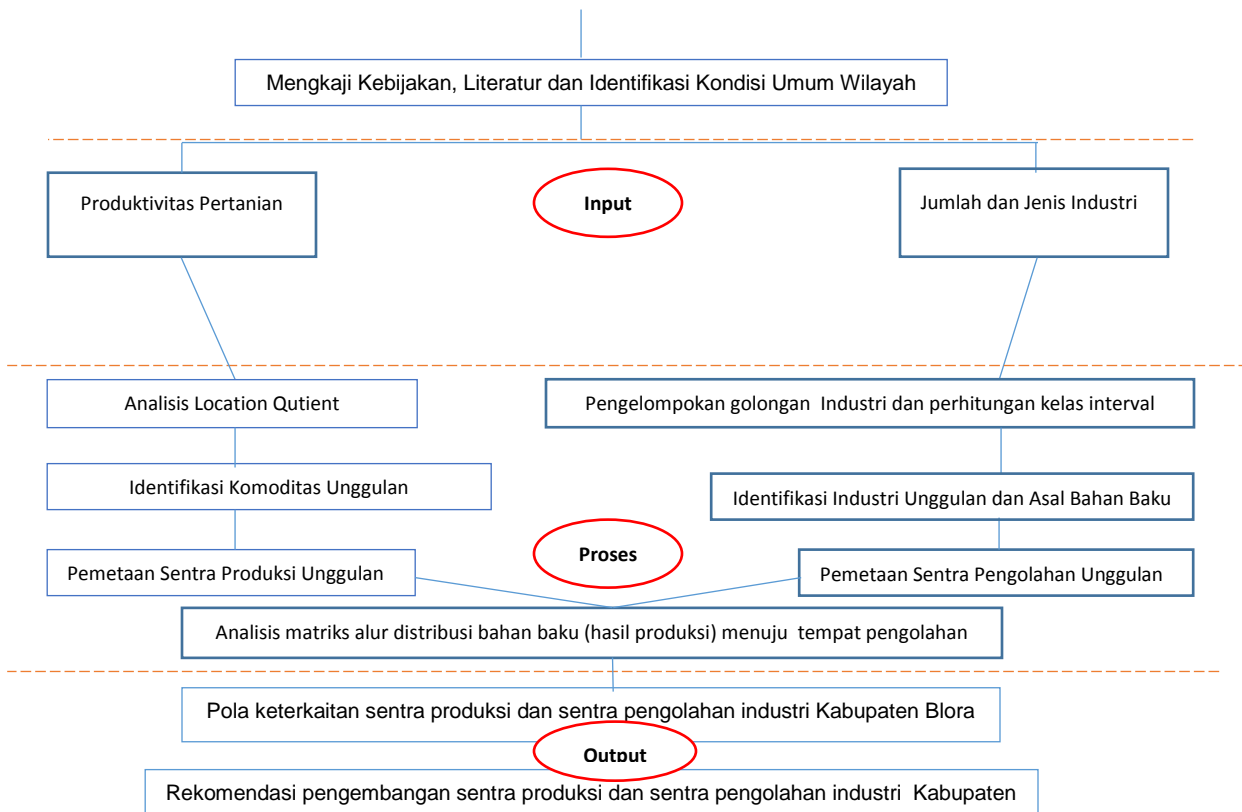
Tahapan kedua adalah melakukan analisis penentuan sentra pengolahan. Penentuan sentra pengolahan dilakukan dengan menggunakan data jumlah unit industri yang awalnya

dikelompokkan menjadi beberapa golongan industri terlebih dahulu berdasarkan KBLUI. Selanjutnya jumlah unit industri tersebut dibagi menjadi 3 kelas dimana kelas paling tinggi adalah kelas jenis industri dengan populasi terbanyak di satu kecamatan. Jenis industri dengan populasi terbanyak tersebut lah yang dikategorikan sebagai sentra industri untuk satu lingkup kecamatan tersebut.

Setelah dilakukan identifikasi mengenai industri unggulan dengan mempertimbangkan hasil perhitungan jumlah industri serta hasil wawancara dan survey. Dari identifikasi tersebut akan diperoleh informasi mengenai industri yang ada di Kabupaten Blora terkait jenis industri, bahan baku, asal bahan baku serta informasi lainnya terkait industri tersebut. Setelah analisis dan identifikasi terhadap industri unggulan Kabupaten Blora dilakukan maka dapat dilakukan pemetaan industri unggulan yang ada di Kabupaten Blora.

Dari hasil analisis penentuan sentra produksi serta sentra pengolahan tersebut maka dapat dilakukan analisis pola keterkaitan antar sentra dimana metode yang digunakan adalah berupa matriks industri dan bahan baku. Adapun dalam matriks tersebut menjabarkan mengenai industri unggulan apasaja yang ada di Kabupaten Blora, bahan baku apasaja yang digunakan, serta darimana saja bahan baku diperoleh. Dari analisis matriks tersebut dapat diketahui pola hubungan antara sentra produksi dan sentra pengolahan di Kabupaten Blora apakah saling terkait atau mungkin tidak ada keterkaitan yang terjadi antar sentra produksi dan pengolahan. Apabila pola keterkaitan antar sentra telah diketahui maka setelah itu maka dapat disusun rekomendasi pengembangan agroindustri di Kabupaten Blora.





Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2018

Gambar 1. 2
Kerangka Pikir

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada proyek ini meliputi pendahuluan, kajian literature dan kebijakan, gambaran umum, analisis penentuan lokasi kawasan industri dan kesimpulan dengan penjabaran lebih rinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang dan rumusan masalah dilakukannya penelitian ini, tujuan dan sasaran yang akan dilakukan, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, kerangka pikir yang menjelaskan alur penelitian serta sistematika penulisan

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN METODE ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang kajian literatur serta kebijakan tentang perindustrian serta metode analisis yang dipakai dalam penelitian proyek akhir

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH KABUPATEN BLORA

Bab ini menjabarkan tentang kondisi eksisting yang meliputi fisik alam, kependudukan, infrastruktur, perekonomian serta perkembangan industri dan pertanian yang ada di Kabupaten Blora

BAB IV ANALISIS SENTRA PRODUKSI, SENTRA PENGOLAHAN SERTA POLA TERKAITANNYA

Bab ini menjelaskan mengenai proses analisis yang dilakukan dalam menentukan sentra produksi, sentra pengolahan serta pola keterkaitan antar sentra di Kabupaten Blora.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis yang telah dilakukan terkait dengan arahan pengembangan sentra produksi dan sentra pengolahan industri Kabupaten Blora